JALAK : Jurnal Akuntansi Lancang Kuning
Vol. 3. No.1,Januari 2025: 20-33
EISSN : 3047-5945

PENGARUH PEMBIAYAAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR)TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN DEBITURBANK RIAU KEPRI SYARIAH PEKANBARU MARPOYAN

Muchtar Chandra Wijaya

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lancang Kuning
Jln. Yos Sudarso KM 8 Rumbai Pekanbaru
E-mail : faizahkamilah@unilak.ac.id

diterima: 16/6/2024; direvisi: 12/9/2024; diterbitkan: 31/1/2025

Abstract: *This study investigates the impact of the government's Kredit Usaha Rakyat (KUR) program on the income growth of borrowers at Bank Riau Kepri Syariah, PekanbaruMarpoyan. Employing a quantitative research design, primary data were collected via questionnaires from 33 KUR beneficiaries, and analyzed using IBM SPSS Statistics version 25. The T-test results revealed a p-value of 0.03, which is below the conventional 0.05 threshold. Based on this finding, the null hypothesis (H_0) is rejected in favor of the alternative hypothesis (H_a), indicating that KUR financing significantly enhances borrower income at the specified branch of Bank Riau Kepri Syariah Pekanbaru Marpoyan*

Keywords: KUR *Financing, Income Improvement, Islamic Banking*

PENDAHULUAN

Pendapatan menjadii ndikator penting dalam menilai taraf kesejahteraan perekonomian masyarakat, terutama bagi sektor pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Namun, sebagian besar UMKM menghadapi hambatan dalam mengembangkan usaha akibat keterbatasan modal, akses pembiayaan, dan rendahnya daya saing produk. Oleh karena itu, dukungan pembiayaan menjadi faktor krusial dalam mendorong pertumbuhan dan peningkatan pendapatan pelaku usaha kecil.

Sebagai bentuk intervensi pemerintah dalam mengatasi permasalahan tersebut, program Kredit Usaha Rakyat (KUR) hadir untuk memberikan akses pembiayaan yang lebih luas kepada pelaku UMKM.

Bank Riau Kepri Syariah turut serta dalam menyalurkan dana KUR kepada masyarakat yang memenuhi kriteria namun belum dapat mengakses perbankan secara optimal (unbankable). Meskipun penyaluran dana KUR cukup intensif, efektivitas program ini dalam meningkatkan pendapatan debitur masih perlu dikaji lebih lanjut secara empiris. Atas dasar tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkajipengaruhpembiayaan KUR terhadappeningkatanpendapatandebitur di Bank Riau Kepri Syariah Pekanbaru Marpoyan.

Menurut Hidayat, A (2021;18), KUR adalah program pembiayaan bersubsidi dari pemerintah yang ditujukan kepada pelakuekonomi UMKM atau koperasi yang feasible tapi belum bankable.

Menurut Kasmir (2016), Bankable adalah kondisi di mana calon debitur dinilai layak oleh perbankan untuk diberikan fasilitas pembiayaan karena memenuhi prinsip 5C.

Dalam proses pemberian pembiayaan, perbankan menerapkan prinsip 5C sebagai dasar analisis kelayakan kredit. Prinsip ini digunakan untuk menilai sejauh mana calon debitur layak diberikan pinjaman berdasarkan lima aspek utama, yaitu:

1. **Character (Karakter)**
   Karakter adalah penilaian Bank apakah calon debitur memiliki itikad baik, jujur, dan bertanggung jawab terhadap pinjaman yang diberikan. Penilaian karakter dapat dilakukan melalui wawancara, riwayat kredit, dan referensi pihak ketiga.

2. **Capacity (Kemampuan)**
   Capacity mengacu pada kemampuan debitur dalam membayar kembali pinjaman. Bank mengevaluasi sumber pendapatan, arus kas usaha, dan rekam jejak keuangan debitur untuk memastikan bahwa debitur memiliki kecukupan dana guna membayar angsuran sesuai jadwal.

3. **Capital (Modal)**
   Modal adalah aset atau dana yang tersedia pada debitur sebagai indikator kemampuan keuangannya yang mencerminkan komitmen dan risiko yang bersedia ditanggung oleh debitur sendiri. Semakin besar modal yang dimiliki, semakin kecil risiko kreditur karena menunjukkan adanya partisipasi debitur dalam menanggung risiko usahanya.

4. **Collateral (Jaminan)**
   Collateral merupakan jaminan tambahan yang diberikan oleh debitur kepada pihak bank sebagai pengaman apabila terjadi gagal bayar. Jaminan bisa berupa aset tetap seperti tanah, bangunan, kendaraan, maupun aset bergerak lainnya yang memiliki nilai ekonomi dan dapat dialihkan.

5. **Condition (Kondisi Usaha dan Ekonomi)**
   Condition mencakup kondisi usaha debitur dan situasi ekonomi secara umum. Bank menilai potensi pasar, persaingan usaha, stabilitas ekonomi, serta faktor eksternal lain seperti regulasi pemerintah yang dapat memengaruhi keberhasilan usaha debitur dalam jangka pendek maupun panjang.

6. Menilai potensi pasar, persaingan usaha, stabilitas ekonomi, serta factor eksternal lain seperti regulasi pemerintah yang dapat memengaruhi keberhasilan usaha debitur dalamj angka pendek maupun Panjang.

Meskipun program KUR bertujuan untuk memperkuat permodalan usaha dan meningkatkan pendapatan pelaku UMKM, kenyataannya peningkatan pendapatan yang diharapkan tidak selalu tercapai secara merata.

Pembiayaan KURBank Riau Kepri Syariah Pekanbaru Marpoyan Periode 2022 s/d 2024

Tahun	Pembiayaan KUR	Kualitas Pembiayaan KUR (dalam persentase)		
		Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang lancar s/d Macet
2022	Rp. 18.201.925.422	97.2%	2.34%	0.46%
2023	Rp. 19.820.119.729	95.42%	3.78%	0.80%
2024	Rp. 21.878.645.091	96.37%	2.78%	0.65%

Sumber : Bank Riau Kepri Syariah Pekanbaru Marpoyan

Dapat dilihat dari tabel diatas, pada tahun 2024 debitur dengan kategori

pembiayaan lancar sebesar 96.37%, kategori dalam perhatian khusus sebesar 2.78% dan kategori kurang lancar sampai dengan macet sebesar 0.65% yang artinya beberapa debitur mengalami peningkatan omzet dan laba setelah memperoleh KUR, namun sebagian lainnya tidak menunjukkan perubahan signifikan, bahkan ada yang mengalami penurunan karena salah dalam mengelola dana pinjaman.

Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan pendapatan pasca menerima KUR tidak hanya ditentukan oleh besarnya pembiayaan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor manajerial, jenis usaha, kondisi pasar, dan kemampuan dalam memanfaatkan modal secara produktif.

Isu ini menjadi penting untuk dikaji lebih dalam, karena jika pembiayaan tidak mampu meningkatkan pendapatan, maka tujuan utama dari program KUR sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi UMKM menjadi tidak optimal. Dengan demikian, diperlukan suatu kajian untuk mengetahui sejauh mana kontribusi pembiayaan KUR terhadap pertumbuhan pendapatan para debitur.

TINJAUAN PUSTAKA

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan bentuk pembiayaan yang disediakan pemerintah untuk membantu pelaku UMKM yang memiliki potensi usaha namun belum memiliki jaminan memadai. Hidayat (2021) menjelaskan bahwa program ini dirancang guna memperluas akses permodalan kepada sektor-sektor produktif sebagai upaya mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Penelitian ini mengacu pada Stewardship Theory, yang mengasumsikan bahwa individu yang dipercaya mengelola sumber daya akan bertindak sebagai penjaga kepentingan organisasi. Dalam hal ini, debitur KUR diharapkan mampu menggunakan dana pinjaman secara bijak dan produktif untuk mendukung pertumbuhan usahanya.

Menurut Kasmir (2019), bank syariah memiliki tanggung jawab untuk menyalurkan dana berdasarkan prinsip syariah, seperti keadilan, transparansi, dan kemitraan. Sejalan dengan itu, PSAK No. 23 menyatakan bahwa pendapatan merupakan peningkatan manfaat ekonomi dalam waktu tertentu yang memicu bertambahnya ekuitas dari sumber selain investasi pemilik modal.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menyoroti efektivitas program KUR terhadap pendapatan pelaku usaha. Misalnya, penelitian oleh Henny Mahmuda (2015) di BRI Unit Laren menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara pinjaman KUR dan peningkatan penghasilan UMK. Dengan sampel 32 pelaku UMK, ditemukan bahwa semakin besar modal usaha yang diperoleh, semakin tinggi pula pendapatan yang diterima.

Penelitian serupa dilakukan oleh Kurnia Indah Sari, Ridwan Tikollah, dan Sitti Hajerah Hasyim (2017) terhadap petani bawang merah di Kecamatan Baraka, Enrekang. Dengan metode regresi linier sederhana dan uji t, hasilnya menunjukkan bahwa akses terhadap KUR memberikan dampak positif terhadap pendapatan petani.

Lisa Findi Rahayu Kolopita, Niswatin, dan Ivan Rahmat Santoso (2024) juga meneliti implementasi program KUR di BRI Unit Aloei Saboe, Gorontalo. Penelitian kualitatif ini mengungkap bahwa proses penyaluran KUR telah dilakukan secara efisien dan sesuai dengan ketentuan hukum, termasuk dalam hal waktu dan tahapan prosedural.

Sementara itu, Ni Luh Made Ayu Danni Lastina dan Made Kembar Sri Budhi (2016) melakukan studi di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Penelitian

mereka menggunakan pendekatan regresi linier berganda dan menunjukkan bahwa semakin besar pembiayaan yang diberikan melalui KUR, semakin tinggi pula produktivitas dan pendapatan yang dirasakan oleh pelaku UMKM di wilayah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Responden dalam studi ini berjumlah 33 orang debitur yang telah memperoleh pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari Bank Riau Kepri Syariah cabang Pekanbaru Marpoyan. Pemilihan sampel dilakukan melalui teknik purposive sampling, dengan kriteria utama yakni debitur aktif yang telah menerima pembiayaan lebihsatu tahun.

Teknik analisis data meliputi regresi linier sederhana, uji asumsi klasik, serta uji t parsial guna mengidentifikasi adanya pengaruh signifikan antar variabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik deskriptif dari 33 responden adalah sebagai berikut :

Statistik Deskriptif
Variabel X (Pembiayaan KUR)

Aspek Variabel X	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Proses Pengajuan KUR (X.1)	33	3	5	4.18	.584
Tujuan Pembiayaan KUR (X.2)	33	3	5	4.45	.564
Plafond Pembiayaan KUR (X.3)	33	3	5	4.18	.465
Jangka waktu KUR (X.4)	33	3	5	4.39	.659
Dukungan KUR (X.5)	33	3	5	4.27	.626
Margin KUR (X.6)	33	3	5	4.18	.769
Biaya Adm KUR (X.7)	33	3	5	4.45	.564
Valid N (listwise)	33				

Sumber : Data olahan SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. (Jumlah Responden)
Semua indikator memiliki jumlah responden sebanyak 33 orang, yang artinya seluruh responden menjawab semua aspek dalam kuesioner variabel X.

2. Nilai Minimum dan Maksimum
Rentang skor yang diberikan oleh responden berada antara nilai 3 sampai 5 pada skala Likert yang digunakan dalam kuesioner. Artinya, tidak terdapat nilai ekstrem rendah, dan persepsi responden cenderung positif.

3. Mean (Rata-rata)
Proses Pengajuan KUR dengan nilai 4,18 menunjukkan bahwa secara umum responden setuju bahwa proses pengajuan KUR tergolong baik. Plafon Pembiayaan KUR dengan nilai 4,18 menunjukkan bahwa responden menilai plafon KUR yang diberikan cukup sesuai dengan kebutuhan usaha mereka. Tujuan Pembiayaan KUR dan Biaya Administrasi KUR memperoleh nilai 4,45 atau merupakan nilai tertinggi dari seluruh variabel X. Hal ini berarti responden

sangat setuju bahwa pembiayaan KUR sesuai dengan tujuan usaha mereka serta biaya administrasi KUR tergolong murah dan tidak membebani debitur.

4. Standar Deviasi (Penyebaran Data)
Nilai standar deviasi berada pada rentang 0,465–0,584 dan tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi responden relatif konsisten karena data tidak tersebar jauh dari nilai rata-rata.

StatistikDeskriptif
Variabel Y (PendapatanDebitur)

Aspek Variabel X	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Peningkatan Pendapatan (Y.1)	33	4	5	4.42	.502
Peningkatan Hasil Usaha (Y.2)	33	4	5	4.61	.496
Produk penjualan (Y.3)	33	4	5	4.39	.496
Perluasan Usaha (Y.4)	33	4	5	4.52	.508
Kenaikan Omset usaha (Y.5)	33	4	5	4.42	.502
Pemasaran hasil usaha (Y.6)	33	4	5	4.42	.502
strategi penjualan (Y.7)	33	4	5	4.61	.496
Pengembangan usaha (Y.8)	33	3	5	4.39	.556
Target penjualan (Y.9)	33	4	5	4.48	.508
Valid N (listwise)	33				

Sumber : Data olahan SPSS 25

Berdasarkan Tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. N (Jumlah Responden)
   Semua indikator memiliki jumlah responden sebanyak 33 orang, yang berarti seluruh responden menjawab semua aspek dalam kuesioner variabel Y.
2. Nilai Minimum dan Maksimum
   Rentang skor yang diberikan oleh responden berada antara nilai 3 sampai 5 pada skala Likert yang digunakan dalam kuesioner. Artinya tidak ada nilai ekstrem rendah, dan persepsi responden cenderung positif
3. Mean (Rata-rata)
   a. Kenaikan Omzet Usaha memiliki nilai rata-rata 4.42, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengakui adanya peningkatan omzet usaha setelah mendapatkan pembiayaan KUR.
   b. Peningkatan Pendapatan Bulanan memiliki rata-rata 4.42, yang menunjukkan bahwa responden merasa pendapatan mereka menjadi lebih stabil dan teratur setelah menerima KUR.
   c. Peningkatan hasil usaha dan strategi penjualan memperoleh nilai tertinggi dengan rata-rata 4.61 , artinya responden sangat setuju bahwa pembiayaan KUR membantu debitur dalam meningkatkan hasil usaha dan pengembangan strategi penjualannya.

4. Standard Deviasi (Penyebaran Data)
   Nilai standard deviasi antara 0.496 – 0.5556 tergolong rendah, yang menandakan bahwa persepsi responden relatif konsisten dimana tidak tersebar jauh dari rata-rata.

Hasil Uji Validitas
Variabel X (Pembiayaan KUR)

Item Pertanyaan	Corrected item total correlation	Tanda	r tabel	Ket.
X_1	0.541	>	0.3440	Valid
X_2	0.817	>	0.3440	Valid
X_3	0.575	>	0.3440	Valid
X_4	0.736	>	0.3440	Valid
X_5	0.644	>	0.3440	Valid
X_6	0.652	>	0.3440	Valid
X_7	0.748	>	0.3440	Valid

Sumber : Data olahan SPSS 25

Hasil Uji Validitas
Variabel Y (PendapatanDebitur)

Item Pertanyaan	Corrected item total correlation	Tanda	r tabel	Ket.
Y_1	0.621	>	0.3440	Valid
Y_2	0.642	>	0.3440	Valid
Y_3	0.566	>	0.3440	Valid
Y_4	0.472	>	0.3440	Valid
Y_5	0.621	>	0.3440	Valid
Y_6	0.363	>	0.3440	Valid
Y_7	0.642	>	0.3440	Valid
Y_8	0.573	>	0.3440	Valid
Y_9	0.849	>	0.3440	Valid

Sumber : Data olahan SPSS 25

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap instrumen penelitian debitur, diperoleh bahwa seluruh butir pernyataan memiliki nilai *r hitung* yang lebih besar dari *r tabel* pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, seluruh item yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam proses pengumpulan data untuk menganalisis hubungan antara pembiayaan KUR dan peningkatan pendapatan debitur.

Hasil Uji Reliabilitas

Indikator	Minimal Cronbach Alpha	Cronbach Alpha	Ket
Pembiayaan KUR	**0.60**	**0.880**	Reliabel
Pendapatan Debitur	**0.60**	**0.863**	Reliabel

Sumber : Data olahan SPSS 25

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk variabel pembiayaan KUR (X) mencapai 0,880, sementara variabel pendapatan debitur (Y) memperoleh nilai sebesar 0,863. Kedua nilai tersebut berada di atas ambang batas 0,60, yang menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam mengukur kedua variabel tersebut tergolong andal.

Hasil Uji Normal P-Plot

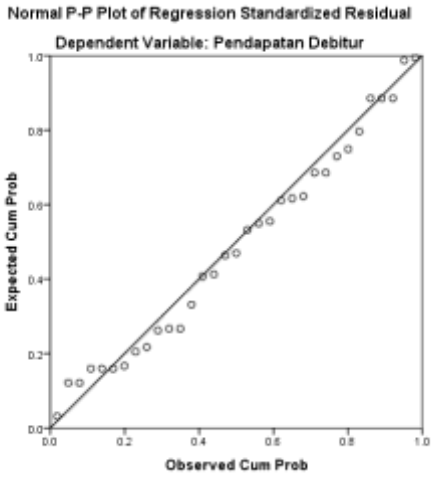

Uji normalitas yang dilakukan menggunakan grafik Normal P-P Plot memperlihatkan bahwa titik-titik data tersebar mengikuti pola garis diagonal. Hal

ini menunjukkan bahwa distribusi data mendekati distribusi normal dan dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi, sehingga data layak digunakan dalam analisis regresi selanjutnya.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

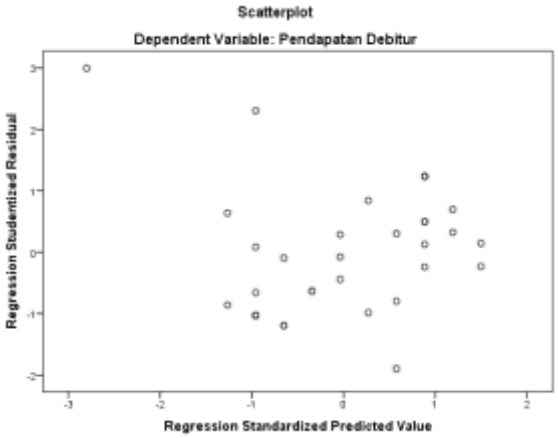

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pola penyebaran ini mengindikasikan bahwa varians dari residual bersifat homogen atau konstan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas dan telah memenuhi salah satu asumsi dasar dalam analisis regresi linear.

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana
Coefficients[a]

Model		Unstandar Coefficients		Std. Coef.	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.820	4.578		5.640	.000
	Pembiayaan KUR	.480	.151	.495	3.175	.003

a. Dependent Variable: Pendapatan Debitur

Sumber : Data olahan SPSS 25

Berdasarkan hasil regresi diatas dapat disusun persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

$Y = a + bX + e$

Y = 25.820 + 0.480X + e

Keterangan :

Koefisien regresi sebesar 0,480 untuk variabel pembiayaan KUR (X) berarti bahwa program KUR memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan debitur (Y). Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada pembiayaan KUR (X) akan berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan debitur (Y) sebesar 0,480.

Standar error (e) dalam konteks regresi merujuk pada kesalahan standar atau *error term* yang menunjukkan seberapa besar hasil prediksi model menyimpang dari nilai observasi yang sesungguhnya.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,03 lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Hasil ini mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara pemberian pembiayaan KUR dan peningkatan pendapatan yang diterima oleh debitur. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan dana KUR secara produktif mampu meningkatkan omzet dan laba usaha para debitur.

Hasil Uji KoefisienDeterminasi (R^2)
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Estimate	Durbin-Watson
1	.495[a]	.245	.221	2.785	2.088

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan KUR

b. Dependent Variable: Pendapatan Debitur

Sumber : Data olahan SPSS 25

Dari tabel di atas, nilai koefisien *adjusted R* sebesar 0,245 atau 24,5%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel pembiayaan KUR terhadap pendapatan debitur adalah sebesar 24,5%. Artinya, sebesar 24,5% variasi pendapatan debitur dapat dijelaskan oleh variabel pembiayaan KUR, sedangkan sisanya, yaitu 75,5%, dipengaruhi oleh variabel lain di luar ruang lingkup penelitian ini.

Namun, tidak semua debitur mengalami peningkatan pendapatan secara signifikan. Sebagian responden mengungkapkan bahwa keterbatasan dalam pengelolaan usaha serta penggunaan dana yang kurang tepat menjadi faktor utama yang menyebabkan hasil pembiayaan belum optimal. Oleh karena itu, lembaga keuangan sebaiknya tidak hanya berfokus pada proses penyaluran dana, tetapi juga turut berperan aktif dalam memberikan edukasi, pembinaan, serta pendampingan usaha kepada nasabah guna meningkatkan efektivitas pemanfaatan pembiayaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pembiayaan KUR yang disalurkan oleh Bank Riau Kepri Syariah Cabang Pekanbaru Marpoyan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan debitur. Program ini terbukti memberikan kontribusi positif dalam mendorong pengembangan usaha kecil dan menengah di wilayah tersebut.

Saran

Agar hasil pembiayaan lebih optimal, bank diharapkan dapat memberikan pelatihan dan pendampingan usaha secara berkala kepada debitur. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel tambahan seperti tingkat pendidikan, pengalaman usaha, serta faktor lingkungan pasar yang turut memengaruhi keberhasilan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

Hidayat, A. (2021). *Pembiayaan UMKM dan KUR*. Jakarta: Gramedia

Kasmir. (2019). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). *PSAK No. 23 tentang Pendapatan*

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Mulyadi. (2016). *Teori Akuntansi*. Jakarta: SalembaEmpat